



PERAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMBERI PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN DIVIDEN

^{1*}Himmatul Munfarida, ¹Sri Layla Wahyu Istanti

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

e-mail: *)himmatulmunfarida08@gmail.com

ABSTRAK

Profit yang dibagikan sebagai dividen oleh perusahaan bagi investor dikenal sebagai kebijakan dividen. Studi memberi fokus peneliti untuk mempelajari bagaimana peran profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berdampak pada kebijakan dividen bisnis perbankan dari tahun 2019 hingga 2023. Proses pengumpulan data didokumentasikan melalui teknik sampel purposive. Studi ini melibatkan delapan perusahaan yang digunakan sebagai sampel, dan total ada 40 observasi. Analisis regresi linier berganda dilalui sebagai teknik analisis yang digunakan dalam studi ini dengan bantuan program SPSS. Studi ini tujuan pelaksanaan dimana memiliki temuan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memberi hubungan tidak signifikan pada kebijakan dividen.

Kata kunci: *Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Kebijakan Dividen*

ABSTRACT

Profits distributed as dividends by companys to investors are known as dividend policy. This study focuses on examining how the roles of profitability, liquidity, and company size impact the dividend policy of banking businesses from 2019 to 2023. The data was collection process was documented using purposive sampling techniques. This study involves eight companies used as samples, with a total of 40 observations. Quantitative methods were implemented in this study. Multiple linier refression analysis was conducted as the analytical tehnique used in this study with the assistance of the SPSS program. This study addresses the implementation objectives where profitability, liquidity and firm size findings show a insignificant relationship with dividen policy.

Keywords: *Profitability; Liquidity; Firm Size; Dividend Policy*

I. PENDAHULUAN

Penentuan yang dibuat perusahaan apakah laba bersihnya harus dibagikan sebagai dividen atau ditahan adalah kebijakan dividen (Huda *et al*, 2023). Besar suatu dividen yang akan diperoleh mengacu pada seberapa banyak total saham yang dimiliki investor. Karena asumsi bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai sumber informasi, kebijakan dividen sangat penting. Menurut Akbar & Fahmi



(2020) kebijakan dividen adalah cara perusahaan membagikan keuntungan kepada investor. Kebijakan dividen menunjukkan seberapa efektif dan bernilai perusahaan. Dividen sering digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menyampaikan sinyal kepada pihak yang datang dari luar, seperti investor, analisis terkait stabilitas keuangan dan prospek masa depan, hal ini menunjukkan kepercayaan manajemen pada kapasitas bisnis untuk memperoleh keuntungan dimasa depan (Nuryanti *et al*, 2021). Pada penelitian yang akan dilakukan kebijakan dividen dipengaruhi beberapa faktor, meliputi profitabilitas (Ridhwan & Dwiati (2022); Nurmalasari & Prayoga (2022)), likuiditas (Ridhwan & Dwiati (2022); Nurmalasari & Prayoga (2022); Salsabila & Mahardika (2023)) dan ukuran perusahaan (Ridhwan & Dwiati (2022); Firza (2021)).

Menurut Ridhwan & Dwiati (2022) profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Bertambah besar profit perusahaan akan memberi sinyal yang baik pada investor. Hal ini dikarenakan profit yang diperoleh perusahaan meningkat sehingga mempengaruhi pembagian kebijakan dividen kepada investor. Penelitian Ridhwan & Dwiati (2022) memperlihatkan profitabilitas memberi hubungan positif signifikan pada kebijakan dividen, sedangkan temuan berbeda dari Nurmalasari & Prayoga (2022) memperlihatkan profitabilitas tidak berdampak pada kebijakan dividen.

Handali *et al* (2021) berpendapat mengenai likuiditas, dimana likuiditas adalah kesanggupan bisnis dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan dalam membayar kewajiban entah itu dalam jangka panjang maupun pendek, merupakan sinyal yang baik bagi investor. Temuan Nurmalasari & Prayoga (2022) memperlihatkan likuiditas memberi hubungan negatif signifikan pada kebijakan dividen, sementara temuan lain dari Salsabila & Mahardika (2023) memperlihatkan hubungan positif signifikan antara likuiditas dengan kebijakan dividen.

Menurut Ramdhonah *et al* (2019) ukuran perusahaan mengacu pada luas operasinya, yang bisa diidentifikasi dengan alat seperti pendapatan, total aset, atau jumlah pekerja. Perusahaan besar biasanya memiliki total aset yang signifikan dan kapasitas produksi yang tinggi, yang memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam skala ekonomi. Perusahaan dengan skala besar akan memberi



informasi yang bagi pemangku kepentingan seperti investor. Penelitian Ridhwan & Dwiati (2022) memberi temuan dimana ukuran perusahaan memberi hubungan positif tidak berdampak pada kebijakan dividen, sedangkan temuan Firza (2021) yang memberi jawaban ukuran perusahaan berdampak positif signifikan pada kebijakan dividen.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Ridhwan & Dwiati (2022) memaparkan bahwa teori ini mencakup bagaimana orang dan organisasi berperilaku ketika mereka menerima berbagai jenis informasi. Para investor sangat memerlukan informasi yang kuat sebagai alat pengamatan untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan bagaimana laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dapat dinilai secara negatif atau positif.

2.2 Kebijakan Dividen

Menurut Akbar & Fahmi (2020) kebijakan dividen adalah cara perusahaan membagikan keuntungan kepada investor. Kebijakan dividen menunjukkan seberapa efektif dan bernilai perusahaan. Menurut Yanti & Abundanti (2019) kebijakan dividen adalah keputusan untuk meningkatkan modal investasi dimasa depan atau memberikan dividen kepada investor pada akhir tahun. Menurut teori sinyal, kebijakan dividen akan menyalurkan sinyal yang lebih baik kepada investor untuk berinvestasi sebab kinerja bisnis yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh kebijakan dividen yang tinggi.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas, menurut Julietha & Natsir (2021) adalah ukuran yang dimanfaatkan untuk menilai kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu dan guna mendapatkan informasi seberapa efektif manajemen perusahaan. Alasan yang mendasari adalah mampu membagikan dividen sesuai dengan laba perusahaan (Nuradawiyah & Susilawati, 2020). Profitabilitas pada studi ini diestimasi oleh *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas adalah jumlah uang



yang dihasilkan oleh bisnis diberikan kepada investor dalam bentuk dividen. Profitabilitas, menurut Nuradawiyah & Susilawati (2020) adalah ukuran yang dimanfaatkan sebagai kemampuan bisnis dalam memperoleh keuntungan selama kurun waktu tertentu serta sebagai informasi mengenai keefektifan manajemen perusahaan. Sehubungan dengan profitabilitas, teori sinyal mengatakan bahwa bisnis dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dan prioritas investor terpenuhi. Semakin tinggi tingkat keuntungan akan memberikan tindakan tertarik bagi investor dalam menanamkan modal. Hal ini diperkuat oleh temuan Ridhwan & Dwiati (2022) profitabilitas memberi dampak pada kebijakan dividen.

2.4 Likuiditas

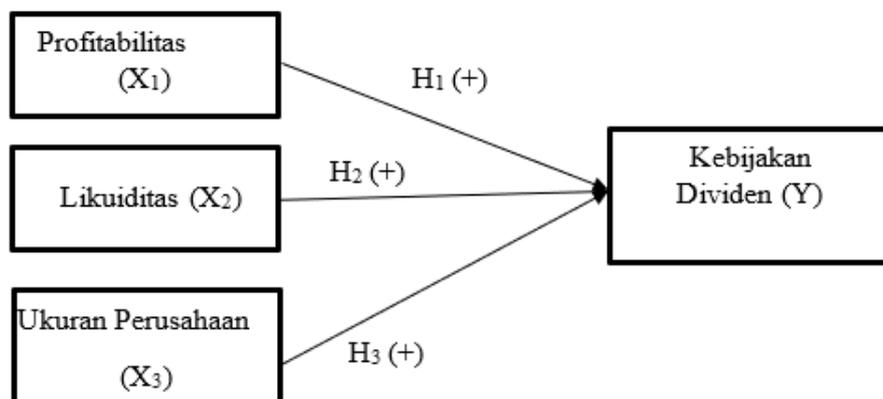
Handali et al. (2021) menggambarkan likuiditas sebagai kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang atau memenuhi tanggungjawabnya pada kewajiban jangka pendek. Sementara Viriany (2020) menggambarkan likuiditas sebagai kemampuan suatu bisnis untuk membayar hutang jangka pendek. Tingginya likuiditas semakin besar pembagian dividen. Tingkat penjualan yang meningkat, perputaran piutang, dan efisiensi modal kerja adalah beberapa komponen likuiditas. Hal tersebut berdampak pada tingkat kesehatan bisnis. Pengukuran pada studi ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Kesanggupan organisasi dalam membayar hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendek disebut likuiditas (Ilmiyati & Muniroh, 2023). Tingkat penjualan yang meningkat, perputaran piutang, dan efisiensi perputaran modal kerja adalah beberapa komponen likuiditas. Ini berdampak pada tingkat kesehatan perusahaan. Dalam hubungannya dengan teori sinyal, likuiditas menampilkan bahwa jika perusahaan memiliki jumlah kewajiban jangka pendek yang lebih rendah memiliki kemampuan untuk membayarnya pada jatuh tempo, itu akan memberi sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki jumlah kewajiban jangka pendek yang lebih besar dan tidak mampu membayar pada jatuh tempo, itu akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Hal ini diperkuat oleh temuan Salsabila & Mahardika (2023) dimana likuiditas berdampak pada kebijakan dividen.

2.5 Ukuran Perusahaan

Dwiastuti & Dillak (2019) mengatakan ukuran bisnis sebagai skala yang dapat diperuntukan untuk menghitung besar kecilnya suatu bisnis. Perusahaan dikategorikan sebagai besar berdasarkan ukuran yang dimilikinya, memperlihatkan bisnis mempunyai total aset cukup dan dapat menghasilkan jumlah produksi yang cukup. Ilmiyati & Muniroh (2023) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan” mengacu pada seberapa besar operasinya, yang dapat diukur dengan cara-cara seperti pendapatan, total aset, atau jumlah karyawan. Perusahaan besar biasanya memiliki total aset yang besar dan kapasitas produksi yang tinggi, yang memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam skala ekonomi. Jumlah aset yang dapat dipertimbangkan investor untuk menanamkan modal menunjukkan ukuran perusahaan. Menurut teori sinyal, semakin meluasnya perusahaan, semakin baik bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu mempunyai dan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan bahwa bisnis yang berukuran besar memiliki kapasitas dan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Temuan Ridhwan & Dwiati mendukung pernyataan ini dimana ukuran perusahaan berdampak pada kebijakan dividen.

2.6 Model Penelitian dan Hipotesis

Model kerangka pemikiran hipotesis berikut dapat digunakan untuk menjelaskan dan memahami setiap hipotesis yang bersangkutan dengan variabel bebas dan terikat:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis 1: Profitabilitas berdampak pada kebijakan dividen pada perusahaan perbankan tahun 2019-2023.

Hipotesis 2: Likuiditas berdampak pada kebijakan dividen pada perusahaan perbankan tahun 2019-2023.

Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berdampak pada kebijakan dividen pada perusahaan perbankan tahun 2019-2023.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Basuki & Prawoto (2019) teknik data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada sumber tertulis atau media lain yang tersedia untuk mendukung tujuan studi. Metode ini juga akan digunakan untuk mengumpulkan data dan bahan penelitian. Data dalam studi ini berasal dari laporan keuangan perbankan yang tergabung dalam BEI selama periode 2019-2023, yang dapat ditemukan di web resmi yaitu www.idx.co.id. Data studi ini merupakan data dokumenter dengan memanfaatkan data sekunder laporan keuangan perusahaan perbankan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Untuk memenuhi tujuan studi ini, metode pengambilan sampel purposive digunakan mencakup 8 bisnis perusahaan yang konsisten membagikan dividen. Uji asumsi klasik, statistik deskriptif, dan hipotesis berperan sebagai analisis kelayakan data. Penganalisisan data dikumpulkan menggunakan model Regresi Linier Berganda melalui *software* SPSS.

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Kebijakan Dividen	Menurut Akbar & Fahmi (2020) kebijakan dividen adalah cara perusahaan membagikan keuntungan kepada investor.	$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$
Profitabilitas	Menurut Hasan & Meidiyustiani (2023) profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui seberapa baik manajemen perusahaan berfungsi.	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Likuiditas	Menurut Angraini & Widhiastuti (2020) likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk membayar hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendek.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Berdasarkan Saputra <i>et al</i> (2020) ukuran perusahaan merupakan reputasi pemegang saham tercermin dalam pengambilan langkah perusahaan, investor percaya bahwa perusahaan besar umumnya memberikan dividen yang tinggi.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) Ln: Logaritma natural

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	40	0.40	3.50	1.8647	.78935
Liquidity	40	1.19	1.66	1.3536	.10849
Firm Size	40	18.16	21.50	19.9321	1.20880
Dividend Policy	40	0.8	19.3	0.6265	.40526
Valid N (listwise)	40				

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari empat puluh observasi yang ditemukan selama periode penelitian, *divident policy* mempunyai angka *mean* 0,6265 lebih tinggi dari angka *std. deviation* 0,40526, *profitability* mempunyai angka *mean* 1,8647 lebih tinggi dari angka *std. deviation* 0,78935, *liquidity* memiliki angka *mean* 1,3536 lebih besar dari angka *std. deviation* 0,10849, *firm size* memiliki angka *mean* 19,9321 lebih tinggi dari angka *std. deviation* 1,20880 artinya setiap variabel menunjukkan variasi data lebih besar.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda dan Hasil Uji Hipotesis

Model	B	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-.550	.487	
PROFITABILITY	-.079	.148	Ditolak
LIQUIDITY	.460	.235	Ditolak
FIRMSIZE	.017	.633	Ditolak

Tabel 3. Hasil Uji Regresi dan Hipotesis
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 3, menunjukkan model persamaan terbentuk:

$$\text{KEBIJAKAN DIVIDEN} = -0,550 - 0,079 \text{ PROFITABILITY} + 0,460 \text{ LIQUIDITY} + 0,017 \text{ FIRMSIZE} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan, bahwa variabel independen *profitability*, *liquidity* dan *firm size* dianggap konstan maka kebijakan dividen memiliki nilai sebesar -0,550. Nilai regresi dari *profitability* menunjukkan angka -0,079, artinya setiap peningkatan *profitability* maka kebijakan dividen turun sebesar 0,079. Hal yang sama terjadi pada *liquidity*, peningkatnya mampu meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,460. *Firm size* meningkat, kebijakan dividen juga meningkat dengan nilai yang sama yaitu 0,460.

Profitabilitas memperoleh nilai signifikan senilai 0,148 disertai arah koefisien negatif dan menyimpulkan bahwa H1 ditolak, mengindikasikan profitabilitas tidak mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Dengan nilai signifikan sebesar 0,235 dan koefisien positif, likuiditas dianggap menolak H2, yang menampilkan likuiditas tidak signifikan pada kebijakan dividen. Selain itu, ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,633 dan koefisien positif, maka H3 menyimpulkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

4.1.3 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.110	.38230

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 8. Nilai koefisien R persegi yang disesuaikan adalah 0,110. Ada kemungkinan bahwa empat variabel independen profitabilitas, set peluang investasi, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat bertanggung jawab atas 1,1% variasi kebijakan dividen. Sebaliknya, 99,89% variasi disebabkan oleh penyebab lain yang tidak terdapat pada pembahasan studi ini.



4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas memberi efek negatif tidak berdampak pada kebijakan dividen, artinya peningkatan profitabilitas justru menurunkan kebijakan dividen. Ini memberikan investor sinyal negatif untuk investasi, menurut teori sinyal. Ini karena perusahaan tidak selalu mengelola dengan baik jika mendapatkan profit yang tinggi. Temuan ini diperkuat oleh Nurmalasari & Prayoga (2022) dimana kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas berdampak positif pada kebijakan dividen namun tidak signifikan, artinya likuiditas yang meningkat memberi dampak pada peningkatan kebijakan dividen tapi dampak yang diberikan sangat kecil. Pembayaran dividen tidak selalu digunakan oleh bisnis dalam membayar utang jangka pendeknya dari hasil pembelian aktiva (Nuraini & Suwaidi, 2022). Teorinya adalah bahwa sinyal yang dihasilkan oleh penelitian ini meyakinkan investor untuk melakukan investasi. Temuan ini diperkuat oleh temuan Nuraini & Suwaidi (2022) yang memberi hasil, likuiditas memberi hubungan positif pada kebijakan dividen secara relatif kecil.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Studi ini memberi temuan dimana terdapat hubungan positif tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen. Artinya, ukuran perusahaan dengan skala besar memberi dampak yang sangat kecil pada peningkatan kebijakan dividen. Ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama dalam pembagian dividen meskipun skala perusahaan tersebut sangat besar. Menurut teori sinyal, penelitian ini menyediakan sinyal yang baik kepada investor. Penelitian ini mendukung Ridhwan & Dwiati (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada peningkatan kebijakan dividen secara signifikan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan adalah tiga faktor penting yang dapat memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Faktor-faktor ini dapat saling berinteraksi dan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan secara kompleks. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas biasanya akan meningkatkan kemungkinan perusahaan membayar dividen atau meningkatkan jumlah dividen yang dibayarkan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki cukup kas atau aset yang mudah dicairkan untuk membayar dividen. Jika likuiditas rendah, perusahaan mungkin perlu menahan pembayaran dividen untuk menjaga operasi sehari-hari dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pasar modal yang lebih baik, sehingga mereka lebih mampu membayar dividen. Selain itu, perusahaan besar biasanya lebih stabil dan dapat mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang sangat menguntungkan tetapi memiliki masalah likuiditas mungkin tetap menghadapi tantangan dalam membayar dividen.

REFERENSI

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. W. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Kompleksitas*, IX(1), 1–10. <https://ejournal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/16>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada*.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Firza, S. U. (2021). Peran Cash Holding Dalam Memediasi Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan



Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(1), 51–64.
<https://doi.org/10.55601/jwem.v11i1.770>

Handali, W., Kurniawan, K., & Mulyanta, S. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.2.107-118>

Ilmiyati, I., & Muniroh, H. (2023). the Influence of Profitability, Liquidity, Asset Structure, and Company Size on Capital Structure Pharmaceutical Companies in the Covid-19 Pandemic. *Accounting Global Journal*, 7(1), 63–76. <https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.9645>

Jihan Hasan, & Rinny Meidiyustiani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>

Julietha, R., & Natsir, D. K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 443. www.idx.co.id

Made Ratih Nurmalasari, & Prayoga, I. M. S. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 174–184. <https://doi.org/10.36733/juima.v12i2.5341>

Miftakul Huda, Budi Supriatono Purnomo, Imas Purnamasari, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 15(1), 71–85. <https://doi.org/10.37151/jsma.v15i1.117>

Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.

Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>

Nuryanti, Roesdy, R., & Fitri, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks High Dividend 20. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 261–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.5153>

Rahayu, I. T. (2021). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*. 3(4), 727–737.

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of*



Strategic Management, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>

Ridhwan, A., & Dwiati, A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 195–206. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.797>

Salsabila, T. A., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) The Effect Of Free Cash Flow , Profitab. *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1095–1102.

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>

Viriany, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1708. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9366>

Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5632. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p14>

www.idx.co.id. (t.thn.). diakses pada 30 Desember 2023, pukul 14.00.